

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM PANTUN MUDA-MUDI
DIALEK *JEME* LUBAI MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Oleh:
Abdullah Rohim
312021016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM PANTUN MUDA-MUDI
DIALEK *JEME* LUBAI MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Abdullah Rohim
312021016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

Skripsi oleh Abdullah Rohim ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, Juli 2025

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

Palembang, Juli 2025

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, sweeping loop and a smaller loop below it.

Drs. H. Refson, M.Pd

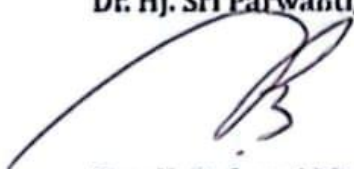
Skripsi oleh Abdullah Rohim ini telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal Agustus 2025

Dewan Penguji



Dr. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.,

Ketua Anggota



Drs. H. Refson, M.Pd.,

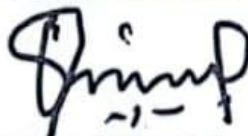
Anggota



Dra. Mulyati, M.Pd.,

Anggota

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Surismiati, M.Pd.
NIDN.0204037302



Mengesahkan,
Dekan FKIP UM Palembang,



Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIDN. 0023036701

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Abdullah Rohim
Nim	: 312021016
Program Studi	: Bahasa Indonesia
Telp/Hp	: 085279893692

Menyatakan bahwa skripsi berjudul :

Analisis Nilai Moral dalam Pantun Muda-Mudi Dialek *Jeme Lubal* Muara Enim

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.



Palembang, Juli 2025
Yang menyatakan,

Abdullah Rohim
NIM.31202101

Motto

Selama nadi ini berdenyut dan akal ini berpikir, aku akan berdiri mengajar karena itulah janjiku pada diri dan bangsaku.

Persembahan :

- ❖ Teristimewa kedua orang tuaku Bapak Darul Muslim dan Ibu Zahara,(Alm) dan gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril dan materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah Swt selalu mengiringi kehidupan yang barokah dan untuk ibuku tercinta semoga selalu diberikan kebahagiaan disisi Allah SWT.
- ❖ Untuk saudara-saudaraku Darma Yansa, Nurma Yunita, Yuni Rukmana Nasrul Iman dan Iqbal Saputra. Terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini, Dan karna kalianlah saya lebih semangat dalam menempuh sarjana.

ABSTRAK

Rohim, Abdullah, 2025. *Analisis Nilai Moral dalam Pantun Mudi-Mudi Dialek Jeme Lubai Muara Enim*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Sarjana (1), Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing I: Dr. Hj. Sri Parwanti, M.Pd. dan Pembimbing II: Drs. H. Refson, M.Pd.

Kata kunci : *Nilai Moral, Pantun Muda-Mudi*

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pelestarian karya sastra daerah sebagai bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk sastra daerah yang hingga kini masih hidup di tengah masyarakat adalah pantun, termasuk pantun muda-mudi berbahasa daerah dialek *Jeme Lubai Muara Enim*. Pantun ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan semata, tetapi juga sarat akan nilai moral yang mencerminkan cara hidup, pandangan, dan karakter masyarakat Lubai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam pantun muda-mudi dialek *Jeme Lubai Muara Enim*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam pantun muda-mudi dialek *jeme Lubai Muara Enim*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sepuluh nilai moral yang terkandung dalam pantun tersebut, yaitu nilai kejujuran, nilai kesopanan dan etika, nilai gotong royong, nilai cinta tanah air, nilai kerja keras dan kemandirian, nilai kesabaran dan keikhlasan, nilai kasih sayang dan persahabatan, nilai tanggung jawab, nilai ketakwaan dan keimanan, serta nilai kedermawanan. Nilai kesopanan dan etika merupakan nilai yang paling dominan ditemukan, disusul oleh nilai kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pantun muda-mudi Lubai tetap menjunjung tinggi norma kesopanan serta nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda, agar lebih menghargai karya sastra daerah sebagai bagian dari identitas budaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji sastra daerah dari segi nilai-nilai moral maupun aspek kebahasaan lainnya.

ABSTRACT

Rohim, Abdullah. 2025. An Analysis of Moral Values in the Youth Pantun of the Jeme Lubai Dialect in Muara Enim. Undergraduate Thesis. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palembang. Advisor I: Dr. Hj. Sri Parwanti, M.Pd., and Advisor II: Drs. H. Refson, M.Pd.

Keywords: Moral values, youth pantun

This research is based on the importance of preserving regional literary works as part of cultural heritage containing the moral values of society. One form of regional literature that still exists and develops in society is pantun, including youth pantun in the Jeme Lubai dialect of Muara Enim. These pantun serve not only as a medium of entertainment but are also rich in moral values reflecting the lifestyle, worldview, and character of the Lubai people. The research problem formulated in this study is: what moral values are found in the youth pantun of the Jeme Lubai dialect in Muara Enim. This research aims to describe and analyze the moral values contained in the youth pantun of the Jeme Lubai dialect. This study employed a descriptive qualitative method with data analysis techniques in the form of document studies on pantun texts. Based on the results of the analysis, ten moral values were identified within the pantun: honesty, politeness and ethics, cooperation, patriotism, hard work and independence, patience and sincerity, affection and friendship, responsibility, piety and faith, and generosity. Among these, the values of politeness and ethics were found to be the most dominant, followed by affection, honesty, and responsibility. The findings of this study indicate that the youth pantun of Lubai continue to uphold norms of politeness and social values in everyday life. This research is expected to be beneficial to society, especially younger generations, in fostering greater appreciation for regional literary works as part of cultural identity. Furthermore, these findings may serve as a reference for future researchers interested in exploring regional literature through the lens of moral values or other linguistic aspects.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, Analisis Nilai Moral dalam Pantun Muda-Mudi Dialek *Jeme* Lubai Muara Enim. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Hj. Sri Parwanti, M.Pd., selaku pembimbing I dan Drs. H. Refson, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd., selaku Dekan FKIP, Surismiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, serta seluruh dosen dan staf FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Lubai yang telah melestarikan pantun daerah sebagai salah satu warisan budaya yang bernilai luhur, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat, rekan seperjuangan, pasangan, yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi, dan dukungan moral maupun materiil yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang membutuhkan.

Palembang, 17 Juli 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN KARYA.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah/Oprasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Analisis	7
2. Pengertian Sastra.....	8
3. Pengertian Nilai Moral.....	9
4. Prinsip Moral.....	10
5. Jenis-Jenis Nilai Moral.....	11
6. Ciri-Ciri Pesan Moral.....	13
7. Manfaat Nilai Moral	16
8. Pengertian Pantun.....	18
9. Jenis-Jenis Pantun	19
10.Ciri-Ciri Pantun.....	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
1. Pendekatan Penelitian	25
2. Jenis Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Kehadiran Penelitian	27
E. Sumber data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31
H. Tahap-Tahap Penelitian	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data	35
1. Nilai Kejujuran	35
2. Nilai Kesopanan dan Etika	38
3. Nilai Gontong Royong dan Kebersamaan	41
4. Nilai Cinta Tanah Air	45
5. Nilai Kerja Keras dan Kemandirian	48
6. Nilai Kesabaran dan Keikhlasan	52
7. Nilai Kasih Sayang dan Persahabatan	54
8. Nilai Tanggung Jawab	57
9. Nilai Ketakwaan dan Keimanan	60
10. Nilai Kedermawanan	62
B. Hasil Analisis Data	64

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Nilai Moral.....	65
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Muda-Mudi Lubai	73
2. Surat Keterangan Penelitian	74
3. Usulan Judul	75
4. Surat Tugas	76
5. Persetujuan Revisi Skripsi.....	77
6. Surat Persetujuan Skripsi	78
7. Undangan Skripsi.....	79
8. Surat Permohonan Skripsi	80
9. Proposal Skripsi	81
10. Kartu Bimbingan Skripsi	82
11. Undangan Skripsi.....	84
12. Riwayat Hidup	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah sebuah karya tulis yang menampilkan imajinasi dan nilai seni, dengan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra memberikan makna yang indah dan dapat dinikmati oleh pembaca maupun pendengarnya. Selain sebagai sumber hiburan, karya sastra juga memberikan kepuasan batin, baik bagi penikmat maupun penyampainya. Kesenangan ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti novel, cerpen, puisi, dan pantun. Dalam dunia kesusastraan, sastra dibedakan menjadi dua kategori: sastra tulis dan sastra lisan (Aditya dkk 2024:1).

Karya sastra hadir sebagai refleksi tentang keberadaan manusia, menggambarkan kehidupan, serta menyampaikan pengetahuan dan nilai estetika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil tulisan yang mengandung imajinasi dan nilai seni, yang menawarkan keindahan yang dapat dinikmati oleh pembaca atau pendengar. Karya sastra tidak hanya memberikan hiburan dan kepuasan batin, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai estetika, baik dalam bentuk sastra tulis maupun lisan. Di samping itu, karya sastra juga berfungsi untuk menggambarkan kehidupan manusia dan menjelaskan eksistensinya, sambil menyampaikan pengetahuan serta keindahan yang tersimpan (Nurgiyantoro 2010).

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan. Tradisi ini menjadi bagian dari seni tradisional yang hidup di berbagai suku bangsa di Indonesia. Sastra lisan dapat dipandang sebagai warisan budaya masyarakat masa lalu, yang mencakup aturan adat, kebiasaan, seni, hingga cerita rakyat. Selain itu, sastra lisan seringkali terkait dengan objek-objek tertentu yang memiliki nilai atau makna historis, dan dianggap sebagai sumber kebenaran yang relevan hingga saat ini (Dandes 2020:1).

Sastra lisan sendiri merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang diakui sebagai milik bersama, karena sastra lisan mencerminkan budaya, pandangan hidup suatu masyarakat, situasi, kondisi dan tata karma yang ada di masyarakat itu sendiri. Bentuk sastra lisan sendiri sangat banyak yaitu berupa prosa, seperti legenda, mite, dongeng, Puisi rakyat, pantun, dan gurindam seni pertunjukan seperti wayang ungkapan tradisional (seperti pepatah dan peribahasa) dan masih banyak lagi. Sastra lisan terus berkembang dan penyebarannya melalui acara pernikahan, acara adat, acara perdagangan, melalui agama dan pendidikan (Prasetyo 2021:2).

Pantun merupakan jenis karya sastra lisan yang memiliki pola berima dan berisi pesan moral, nasihat, hiburan, atau ungkapan perasaan. selaras dengan yang di ungkapkan Haryadi dkk, (2024:47). Pantun adalah bagian dari sastra lisan. Pantun merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran pantun lisan di tengah-tengah pandangan manusia tidak dapat ditolak. Bahkan kehadiran pantun tersebut diterima sebagai realita sosial budaya. Pantun tidak saja dinilai sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan digemari oleh masyarakat.

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Pada umumnya pantun terdiri dari empat baris yang bersajak ab-ab, dan setiap baris terdiri dari empat kata. Pada baris satu dan dua merupakan gambaran, sedangkan baris tiga dan empat merupakan baris yang berisikan maksud dari pantun tersebut. Sampiran pada pantun terdiri dari dua baris, yaitu baris kesatu dan baris kedua, sedangkan isinya dua baris pula, yaitu baris ketiga dan keempat (Trisfayani dkk, 2024:83).

Pradopo (2012:9) menyatakan, pantun memiliki nilai pendidikan yang tinggi. Pantun juga sering kali ditemukan nasihat-nasihat dalam menjalani kehidupan. Nasihat tersebut baik dijadikan pedoman tuntunan hidup. Di dalam pantun terdapat nilai pendidikan dalam beragama, moral, maupun budaya. Siti dkk (2021:48) mengungkapkan, pantun juga memiliki berbagai

macam jenis yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pantun remaja (muda-mudi) dan nasihat (pernikahan) yang lazim dituturkan masyarakat dalam suasana atau acara tertentu.

Makna pantun sangatlah beragam sesuai dengan jenis pantun yang dituturkan oleh penuturnya, seperti pantun anak-anak yang mencerminkan perasaan yang dirasakan oleh anak-anak. Pantun remaja (muda-mudi) yang menggambarkan kehidupan orang remaja dan dewasa, tema pantun ini biasanya tentang cinta, pengenalan dan perjuangan hidup. Pantun orang tua yang berasal dari orang tua umumnya sebagai nasihat. Pantun jenaka yang digunakan untuk menghibur hati, bersenang-senang, dan akan membuat orang tertawa. Pantun teka-teki yang damana berisi pertanyaan yang dijawab, pantun ini biasanya digunakan anak-anak untuk bermain tebak-tebakan atau berbalas pantun.

Salah satu jenis pantun yang masih terlihat relevan di masyarakat meskipun penggunaannya telah mengalami pergeseran yaitu pantun muda-mudi. Pantun muda-mudi adalah jenis pantun yang biasanya dikaitkan dengan ungkapan perasaan, harapan, dan pandangan hidup remaja. Pantun jenis ini sering kali dijumpai dalam percakapan sehari-hari antara pemuda-pemudi, baik di media sosial, pertemuan sosial, maupun dalam bentuk pertunjukan budaya. Tema-tema yang diangkat dalam pantun muda mudi sering kali berfokus pada isu-isu kekinian yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti percintaan, persahabatan, kebebasan, dan pandangan hidup tentang masa depan. Meskipun demikian, dalam banyak kasus, pantun muda mudi tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi perasaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang memiliki kekuatan untuk membentuk karakter generasi muda.

Kebudayaan daerah, khususnya sastra daerah dalam bentuk pantun tradisional, perlu mendapat perhatian lebih. Salah satu contoh daerah yang memiliki bahasa yang unik dalam menuturkan sebuah pantun adalah Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim. Lubai merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Nama Lubai diambil dari Sungai Lubai, yang alirannya bermula di

dekat Tanjung Enim dan berakhir di sekitar Desa Tambang Rambang. Kecamatan Lubai memiliki banyak desa terdiri dari Air Asam, Aur, Beringin, Gunung Raja, Jiwa Baru, Karang Mulia, Kota Baru, Menanti, Pagar Gunung, Suka Merindu, Tanjung Kemala. Bahasa yang dipergunakan masyarakat Lubai adalah bahasa Melayu Tengah yang akhiran *e*. Contoh pengucapan kata ke mana menjadi *kemane*, sudah menjadi *sude*, tua menjadi *tue*. Adapun kata-kata dalam bahasa Indonesia menggunakan huruf *r* diganti dengan huruf *h*. Contoh kata rumah menjadi *humah*, terung menjadi *tehung*, ular menjadi *ulah*, uniknya lagi dari kata bahasa Indonesia *ya* menjadi *au*, kata orang menjadi *Jeme*, air menjadi *aya*, kata tempat menjadi *agok* dan sebagainya.

Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai. Misalnya bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu (Wikipedia.com). Dialek yang digunakan dalam pantun muda-mudi Muara Enim memiliki keunikan tersendiri, yaitu menggunakan bahasa Lubai, salah satu bahasa daerah yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. Bahasa ini mencerminkan identitas budaya mereka dan menjadi bagian penting dalam pelestarian tradisi lisan, seperti pantun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pantun Muda-Mudi Muara Enim Dialek *Jeme* Lubai. Karena pantun muda-mudi dialek *jeme* lubai merupakan bagian dari kekayaan budaya lisan yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Lubai, yang semakin langka ditemukan. Pantun-pantun tersebut tidak hanya mencerminkan keunikan bahasa daerah, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang mengajarkan norma, etika, dan kearifan lokal. Dengan menganalisis nilai moral dalam pantun ini, peneliti bermaksud untuk menggali peran bahasa daerah dalam menyampaikan pesan moral yang relevan untuk generasi muda.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah penjelasan tentang ruang lingkup penelitian yang akan membatasi topik dan fokus penelitian agar tidak terlalu luas Sugiyono (2021:25). Mengingat luasnya topik yang akan di bahas, Peneliti perlu membatasi masalah agar pembahasan tetap fokus pada topik yang dikaji.

Pembatasan ini penting untuk menghindari perluasan pembahasan yang tidak relevan. Selain itu, perincian dan penentuan konsep diperlukan untuk memperjelas persoalan sehingga dapat dianalisis secara empiris. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada Nilai Moral dalam Pantun muda-mudi dialek *jeme* lubai Muara Enim.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran apa saja yang diteliti oleh seorang peneliti dalam pengumpulan data. Penganalisisan data dan penarikan sebuah kesimpulan. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penelitian ini dirumuskan, bagaimanakah nilai moral dalam Pantun Muda-Mudi Dialek *Jeme* Lubai Muara Enim ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, (Sukiyati 2016:11). Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang didapatkan maka, tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan Nilai Moral dalam Pantun Muda-Mudi Dialek *Jeme* Lubai Muara Enim.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai moral yang terdapat didalam, pantun muda-mudi dialek *jeme* lubai muara enim Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya karya sastra bagi perkembangan sastra Indonesia dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam apresiasi terhadap karya sastra.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pemahaman dalam menganalisis karya sastra, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan sastra Indonesia.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk memperkaya pembelajaran sastra Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari karya sastra yang cenderung menurun.

F. Definisi Istilah/Oprasional

Daftar istilah merupakan istilah asing dan bersifat ilmiah yang tidak banyak diketahui masyarakat awam.

Analisis : Merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengurai, perbandingan, dan pengelompokan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Nilai Moral : Nilai moral merupakan seperangkat Prinsip, norma, atau panduan hidup yang membantu individu membedakan tindakan yang dianggap baik dan buruk dalam masyarakat.

Dialek : Variasi bahasa yang berbeda-beda berdasarkan pemakai, mencerminkan identitas budaya dan tradisi lokal. *Jeme* adalah istilah dalam dialek daerah Lubai yang berarti orang atau kami.

Pantun : Pantun adalah bentuk puisi lama yang terdiri dari empat baris bersajak a-b-a-b, di mana dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi

Jeme : *Jeme* adalah istilah dalam dialek daerah Lubai yang berarti orang atau kami. Kata ini mencerminkan identitas etnolinguistik masyarakat setempat dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Lubai : Lubai adalah nama kecamatan di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatra Selatan. Wilayah ini memiliki kekayaan budaya lokal yang khas, termasuk dalam bahasa, dan tradisi lisan.

Muara Enim : Muara Enim adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan yang memiliki keanekaragaman budaya dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrifa, Aditya. "NILAI MORAL DAN BUDAYA DALAM PANTUN BERSAHUT PADA SIARAN RADIO PRIMA BANGKA." *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 7.1 (2024).
- Ahmad, T. (2019). Nilai Religius dalam Pantun Melayu. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, and Farida Nugrahani. "Pengkajian sastra." *Surakarta: CV. Djiwa Amarta* (2017).
- Amarullah. Al. (2014, November) Kajian Pantun. Diakses dari <https://amlubai-pantun.blogspot.com/2014/11/pantun-cinta-25.html>
- Anderman, Eko, Resnani Resnani, and Daimun Hambali. "Studi Deskripsi Jenis-Jenis Pantun Rejang Dalam Masyarakat Kabupaten Lebong." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3.2 (2020): 210-221.
- Arifin, Z. (2017). Kearifan Lokal dalam Puisi Lama. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi ke-4, Terj. Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dandes, S. (2020). Mangaji Reinterpretasi Sastra Lisan (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta).
- Dewantara, K.H. (1952). Pendidikan. Yogyakarta : Majelis Taman siswa
- Diputra, Ryan. "Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa." *Jurnal Purnama Berazam* 3.2 (2022): 111-125.
- Hamzah, A. (2019). Pantun sebagai Media Pendidikan Karakter. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Haryadi, dan Gunawan. "NILAI MORAL DALAM PANTUN MUDA-MUDI MUARA ENIM DIALEK TEMPIRAI." *Jurnal Bindo Sastra* 8.1 (2024): 47-54.
- Hidayat, F. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Karya Sastra Nusantara. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Irmanda, Helena Nurramdhani, and Ria Astriratma. "Klasifikasi Jenis Pantun Dengan Metode Support Vector Machines (SVM)." *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)* 4.5 (2020): 915-922.
- Lestari, M. (2018). Pantun dan Nilai Sosialnya. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Mahyudin Al Mudra. www.adicita.com/artikel/detail/id/121/ Revitalisasi Pantun-Melayu (13 juni 2012) pukul 16.07 wib.
- Manurung, Kosma. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3.1 (2022): 285-300.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhikmah, dkk. Nilai pendidikan Moral dalam Film 172 Days :Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2023
- Pradopo, D. (2012). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- PRASETYO, CANDRA TRI. "NILAI BUDAYA DALAM SASTRA LISAN GUNUNG BUDEG KABUPATEN TULUNGAGUNG." (2021)
- Priyanto, (2014). Kamus lengkap Pantun Indonesia. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Puspitoningrum, Encil. (2020). *Analisis Nilai Moral Naskah Drama Ande-Ande Lumut Melalui Pendekatan Pragmatik*. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran, Vol 4, No 2.
- Rahmawati, S. (2020). Sastra sebagai Media Pembelajaran Moral. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018): 81-95.
- Rizal dkk, (2022). Metodologi Penelitian kualitatif. CV. Pradina Pustaka Grub.
- Siti, Soleha, Darningwati Darningwati, and Erwanto Erwanto. *ANALISIS BENTUK DAN MAKNA PANTUN SEMENDE DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP*. Diss. Universitas Baturaja, 2021.
- Sriekaningsi, Achmad.(2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. edited by Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, Wiratna. (2024). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukiyati.(2016). *Metodelogi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Suryana, D. (2021). Peranan Pantun dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanti, Atika, and Ady Darmansyah. "Analisis Makna dan Nilai Moral dalam Pantun Tradisi Sekujang: Sesuailah Menjadi Materi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar?." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4.2 (2022): 80-104.
- Susanto, H. (2022). *Moralitas dalam Karya Sastra Lisan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tanti, Septiana, and Wika Soviana Devi. "Nilai Moral pada Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno melalui Pendekatan Semiotik: Ferdinand De Saussure." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5.1 (2024): 48-58.
- Tim Balai Bahasa Indonesia. (2020). *Sastra Lisan dalam Budaya Nusantara*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Trisfayani, Trisfayani, Della Mailani, and Reza Pahlevi Ginting. "Nilai Moral Dalam Tradisi Berbalas Pantun Pada Perkawinan Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15.1 (2024): 82-93.
- Wahyudi, R. (2018). *Sastra Melayu dalam Perspektif Moral dan Etika*. Bandung: Pustaka Nusantara.
- Warida, (2009). *EYD Saku Pedoman Pembentukan Istilah dalam Bahasa Indonesia, Kumpulan Pantun Tanda dan Lambang*. KawanPustaka.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian*.